



Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Membaca Terbimbing di Kelas Rendah

Suriyani¹, Hariati², Hayati³, Saminah⁴

^{1,2,3,4} UPT SPF SDN 101874 Tumpatan Nibung, Indonesia

Email : suriyani821@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas rendah melalui penerapan strategi Membaca Terbimbing (Guided Reading). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di UPT SPF SDN 101874 Tumpatan Nibung. Subjek penelitian adalah siswa Kelas 1 SD Fase A yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Metode penelitian mengadaptasi model Kemmis & Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca pemahaman (tes formatif awal, Siklus I, dan Siklus II), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta catatan lapangan. Indikator keberhasilan ditetapkan sebesar 85% dari seluruh siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan (Prasiklus), ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 28,00% (7 siswa) dengan rata-rata nilai kelas 56,40. Setelah diterapkannya strategi Membaca Terbimbing pada Siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60,00% (15 siswa) dengan nilai rata-rata 71,20. Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan berupa pembentukan kelompok fungsional yang lebih homogen, penggunaan media kartu kata dan gambar yang lebih interaktif, serta bimbingan terfokus secara individu, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan mencapai 88,00% (22 siswa) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,60. Aktivitas belajar siswa dan keterampilan pedagogis guru juga meningkat tajam dari kategori cukup menjadi sangat baik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Membaca Terbimbing secara efektif dan signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta keterlibatan aktif siswa kelas rendah pada Fase A SD.

Keyword

Membaca Pemahaman, Strategi Membaca Terbimbing, Penelitian Tindakan Kelas, Kelas Rendah, Fase A SD.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu fondasi utama dalam literasi dasar yang menjadi penentu keberhasilan belajar siswa di seluruh jenjang pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kemampuan membaca pada Fase A (khususnya Kelas 1 Sekolah Dasar) ditargetkan tidak hanya sebatas pemahaman mekanis atau mengeja huruf dan kata (membaca permulaan), tetapi telah diarahkan pada pondasi awal membaca pemahaman (reading

comprehension). Membaca pemahaman pada tingkat awal mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi tersurat, menemukan ide pokok paragraf sederhana, menghubungkan teks dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta menjawab pertanyaan substansial terkait isi bacaan (Pratiwi & Setiawan, 2021; Cahyani et al., 2022). Oleh karena itu, penguasaan membaca pemahaman sejak dini menjadi instrumen krusial dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis anak.

Namun demikian, kondisi riil di lapangan menunjukkan tantangan yang cukup kompleks. Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil asesmen diagnostik yang dilaksanakan di Kelas 1 SD Fase A UPT SPF SDN 101874 Tumpatan Nibung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, ditemukan permasalahan serius terkait kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari jumlah keseluruhan 25 siswa (terdiri atas 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki), sebagian besar siswa masih mengalami hambatan signifikan dalam memahami makna teks yang dibaca. Mayoritas siswa baru mampu mengenali bunyi huruf dan merangkai kata secara mekanis tanpa mampu menyerap pesan atau informasi penting yang terkandung dalam kalimat tersebut. Ketika diberikan pertanyaan mengenai isi cerita sederhana, siswa cenderung kebingungan dan tidak dapat menjawab dengan tepat.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Dari segi pendekatan pembelajaran, metode pengajaran membaca yang diterapkan selama ini masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Guru sering menggunakan pendekatan klasikal seragam (one-size-fits-all) tanpa memperhatikan perbedaan kecepatan belajar dan tingkat kesiapan (readiness) individual siswa. Siswa dimina membaca teks secara massal di depan kelas secara bergantian, yang mengakibatkan siswa yang belum lancar membaca merasa minder, cemas, dan kehilangan motivasi, sementara siswa yang sudah lancar merasa bosan. Selain itu, keterbatasan penggunaan media visual interaktif dan kurangnya bimbingan terfokus (scaffolding) menyebabkan anak kesulitan menjembatani lambang bunyi konvensional dengan makna abstrak dari sebuah kata atau kalimat (Wartini & Kurniawan, 2023; Rahayu & Mulyani, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan mendasar tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran inovatif, terstruktur, dan berpusat pada siswa (student-centered) yang mampu mengakomodasi keragaman kemampuan literasi anak. Salah satu pendekatan pedagogis berlandaskan teori konstruktivisme Vygotsky yang dinilai sangat relevan dan efektif untuk jenjang kelas rendah adalah Strategi Membaca Terbimbing (Guided Reading Strategy). Strategi ini dirancang untuk memberikan bimbingan membaca dalam kelompok-kelompok

kecil terfokus (small group instruction) berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang setara (Fountas & Pinnell, 2021; Herdiani & Rahmawati, 2023).

Dalam pembelajaran Membaca Terbimbing, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan terstruktur (scaffolding) sesuai dengan Zone of Proximal Development (ZPD) masing-masing kelompok siswa. Guru memilihkan teks berjenjang (leveled text) yang sesuai dengan tahap perkembangan baca anak, memandu diskusi pasangan sebelum membaca, memberikan petunjuk strategi pengkodean (decoding) dan prediksi makna saat membaca, serta memimpin analisis kritis setelah membaca. Melalui ukuran kelompok yang kecil (4-6 siswa), setiap anak mendapatkan perhatian individual, kesempatan membaca bersuara tanpa rasa cemas, serta interaksi intensif yang mendorong pemahaman mendalam terhadap teks (Nurhayati & Setyawan, 2022; Fitriani et al., 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini berfokus pada peningkatan proses dan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi Membaca Terbimbing pada siswa Kelas 1 SD Fase A UPT SPF SDN 101874 Tumpatan Nibung tahun ajaran 2025/2026. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peningkatan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya strategi Membaca Terbimbing. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbaikan proses pembelajaran serta peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi Membaca Terbimbing. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas 1 SD Fase A UPT SPF SDN 101874 Tumpatan Nibung setelah penerapan strategi Membaca Terbimbing. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi Membaca Terbimbing dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan studi reflektif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan (guru) untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan terencana dan terukur (Arikunto et al., 2021). Desain PTK yang diadopsi dalam penelitian ini merujuk pada alur skema Kemmis & Taggart,

yang dilaksanakan dalam bentuk siklus spiral berulang. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama yang saling berhubungan secara sistematis, yaitu: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), (3) Pengamatan/Observasi (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting).

Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa Kelas 1 SD Fase A di UPT SPF SDN 101874 Tumpatan Nibung, yang beralamat di Jalan Sedar Dusun V Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian berjumlah 25 orang siswa, dengan rincian komposisi gender terdiri atas 14 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Karakteristik subjek penelitian berada pada rentang usia 6-7 tahun dengan tingkat kemampuan membaca yang sangat beragam (heterogen), mulai dari belum mengenal abjad, mengenal kata dasar, hingga yang sudah mulai lancar membaca kalimat bergambar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, terhitung mulai bulan Januari hingga Maret 2026.

Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif (skor tes membaca pemahaman) dan data kualitatif (hasil observasi dan catatan lapangan). Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman: Berupa tes objektif dan isian singkat bergambar yang diberikan pada akhir kegiatan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Tes ini dirancang untuk mengukur pencapaian indikator membaca pemahaman, seperti mengidentifikasi fakta tersurat, menjawab pertanyaan 'siapa, apa, di mana, dan mengapa', serta menentukan urutan peristiwa dalam cerita pendek.
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru: Digunakan oleh kolaborator untuk mengamati tingkat keterlibatan siswa selama proses Membaca Terbimbing (atensi, keberanian bertanya, kerja sama kelompok) serta keterlaksanaan rancangan pembelajaran oleh guru.
3. Catatan Lapangan (Field Notes): Digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian unik, kendala teknis, respon emosional siswa, dan dinamika interaksi kelas yang tidak terekam secara utuh dalam lembar observasi kuantitatif.

Prosedur Penelitian

Penelitian direncanakan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II), dengan perincian prosedur kerja sebagai berikut:

Tahap Prasiklus:

Peneliti melakukan pemetaan awal (asesmen diagnostik) terhadap kemampuan membaca 25 siswa Kelas 1 untuk mengelompokkan siswa ke dalam tingkat kemampuan: Kelompok Tinggi (Mahir), Kelompok Sedang (berkembang), dan Kelompok Perlu Bimbingan (Dasar). Hasil asesmen ini digunakan sebagai basis penyusunan rancangan tindakan.

Siklus I:

1. Perencanaan (Planning): Menyusun Modul Ajar bahasa Indonesia berbasis Membaca Terbimbing, menyiapkan bacaan berjenjang (leveled readers) topik 'Lingkunganku', membuat kartu kata dan gambar, serta menyusun lembar kerja siswa (LKPD) dan instrumen evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting): Melaksanakan 3 kali pertemuan. Pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap: Prasintaks (Membangun latar belakang & prediksi cerita), Sintaks Inti (Membaca terbimbing dalam kelompok kecil 5-6 orang secara bergantian sementara kelompok lain mengerjakan tugas mandiri bergambar), dan Pascasintaks (Diskusi pemahaman dan konfirmasi isi bacaan).
3. Pengamatan (Observing): Tim peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa dan performa mengajar guru mengacu pada instrumen lembar observasi yang telah divalidasi.
4. Refleksi (Reflecting): Menganalisis hasil tes Siklus I dan data observasi. Mengevaluasi kelemahan, seperti manajemen waktu kelompok dan siswa yang masih pasif, guna merancang tindakan perbaikan pada Siklus II.

Siklus II:

Melaksanakan langkah-langkah seperti Siklus I dengan menyertakan perbaikan (refinement): penataan ulang anggota kelompok agar lebih responsif, penambahan media manipulatif (big book dan flashcard kata bergambar), serta pemberian pendampingan khusus secara individu (scaffolding intensif) pada kelompok perlu bimbingan.

Indikator Keberhasilan

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) perorangan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD ditetapkan sebesar 75. Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil secara klasikal apabila sekurang-kurangnya 85% dari total seluruh siswa (minimal 22 dari 25 siswa) mencapai nilai tes membaca pemahaman ≥ 75 , serta rerata aktivitas belajar siswa mencapai kategori 'Baik' atau 'Sangat Baik' ($\geq 80\%$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Prasiklus

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan strategi Membaca Terbimbing, peneliti melakukan evaluasi awal (Prasiklus) untuk mengukur kemampuan dasar membaca pemahaman 25 siswa Kelas 1 SD Fase A. Hasil tes menunjukkan tingkat pemahaman bacaan siswa masih sangat memprihatinkan. Dari 25 siswa, hanya 7 orang siswa (28,00%) yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 75), sedangkan 18 orang siswa (72,00%) berada di bawah ketuntasan minimal. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap Prasiklus hanya sebesar 56,40. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan saat diminta menjelaskan kembali isi cerita pendek yang baru dibacakan atau menjawab pertanyaan kontekstual sederhana.

Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Pelaksanaan Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan menggunakan tema 'Kegiatanku'. Guru membagi 25 siswa ke dalam 5 kelompok kecil berdasarkan hasil asesmen awal. Selama pembelajaran kelompok, guru membimbing setiap kelompok selama 10-15 menit untuk membaca teks berjenjang pendek, memandu pemenggalan suku kata, serta mengajukan pertanyaan pengarah untuk menemukan isi cerita.

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman pada akhir Siklus I, terjadi peningkatan yang cukup berarti dibandingkan dengan data Prasiklus. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKTP (≥ 75) meningkat dari 7 siswa (28,00%) menjadi 15 siswa (60,00%). Rata-rata nilai kelas naik menjadi 71,20. Skor ketuntasan ini menunjukkan peningkatan sebesar 32,00%, namun belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan sekolah, yaitu 85,00%.

Hasil observasi pada Siklus I mengidentifikasi beberapa kendala utama:

1. Pengelolaan Kelas dan Waktu: Saat guru fokus mendampingi satu kelompok kecil, kelompok lain yang menunggu giliran cenderung gaduh dan kurang terarah dalam mengerjakan LKPD mandiri.
2. Dominasi Siswa Lancar: Pada kelompok sedang dan tinggi, siswa yang sudah lancar membaca mendominasi jalannya diskusi, sehingga siswa yang lambat membaca makin pasif.
3. Kebutuhan Scaffolding Khusus: Sebanyak 10 siswa pada kelompok rendah masih memerlukan bimbingan fonemik dan asosiasi gambar-kata yang lebih intensif.

Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Guna mengatasi kendala yang ditemukan pada Siklus I, peneliti merancang perbaikan tindakan pada Siklus II. Langkah perbaikan yang

diterapkan meliputi: (a) Pengorganisasian ulang kelompok menjadi lebih fleksibel dan seimbang; (b) Penggunaan media pendukung interaktif berupa Big Book bergambar dan Kartu Kata Bergambar (Flashcards) untuk menarik minat visual anak; (c) Pemberian tugas mandiri berstruktur berbentuk kegiatan 'Mencocokkan Gambar dan Kata' yang lebih menarik bagi kelompok yang menunggu giliran; serta (d) Pemberian bantuan belajar terfokus (scaffolding) secara personal kepada siswa yang paling tertinggal.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang sangat signifikan. Dari 25 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 22 siswa (88,00%) berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai KKTP (≥ 75), dan hanya 3 siswa (12,00%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat drastis menjadi 83,60. Capaian ketuntasan klasikal sebesar 88,00% ini telah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan (85,00%), sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II.

Tabel 1.

**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman
(Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II)**

No	Indikator Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata Kelas	56,40	71,20	83,60
2	Jumlah Siswa Tuntas (≥ 75)	7 orang	15 orang	22 orang
3	Jumlah Siswa Belum Tuntas (< 75)	18 orang	10 orang	3 orang
4	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	28,00%	60,00%	88,00%
5	Kategori Ketuntasan Klasikal	Sangat Rendah	Cukup	Sangat Tinggi

Tabel 2.

Rincian Ketuntasan Belajar Berdasarkan Gender Siswa (N = 25)

Gender	Jumlah Siswa	Prasiklus Tuntas	Siklus I Tuntas	Siklus II Tuntas	Persentase Akhir	Kategori
Perempuan	14 orang	4 orang (28,6%)	9 orang (64,3%)	13 orang (92,9%)	92,9%	Tinggi
Laki-laki	11 orang	3 orang (27,3%)	6 orang (54,5%)	9 orang (81,8%)	81,8%	Tinggi
Total/ Rata-rata	25 orang	7 orang (28,0%)	15 orang (60,0%)	22 orang (88,0%)	88,0%	Sangat Baik

Pembahasan Temuan Penelitian

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang terjadi secara konsisten dari tahap Prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II memberikan bukti empiris bahwa strategi Membaca Terbimbing (Guided Reading) sangat efektif diterapkan pada pembelajaran literasi kelas rendah (Fase A SD). Keberhasilan strategi ini berakar pada beberapa prinsip pedagogis mendasar:

Pertama, Diferensiasi Pembelajaran dan Bimbingan Terfokus. Berbeda dengan pendekatan klasikal konvensional yang menyamaratakan kemampuan anak, Membaca Terbimbing membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang homogen berdasarkan tingkat kesiapan membaca mereka. Hal ini memungkinkan guru memberikan tingkat perancah (scaffolding) yang presisi sesuai dengan Zone of Proximal Development (ZPD) masing-masing kelompok (Fountas & Pinnell, 2021; Lestari & Utami, 2023). Bagi siswa kelompok rendah, bantuan difokuskan pada pengenalan struktur kata dan prediksi makna visual; sedangkan bagi kelompok tinggi, bimbingan diarahkan pada inferensi logis dan analisis karakter teks.

Kedua, Lingkungan Belajar yang Aman dan Non-Anxiogenic. Dalam kelompok kecil beranggotakan 5 orang, siswa merasa lebih aman dan berani untuk mencoba membaca bersuara tanpa takut ditertawakan oleh teman sekelasnya. Rasa cemas dan tekanan psikologis yang kerap dialami anak saat diminta membaca di depan seluruh kelas dapat dieliminasi secara signifikan. Lingkungan emosional yang kondusif ini terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan partisipasi aktif siswa (Wartini & Kurniawan, 2023).

Ketiga, Integrasi Media Visual dan Manipulatif. Pembelajaran pada Fase A SD membutuhkan jembatan konkret menuju pemahaman abstrak. Penggunaan media Big Book, kartu kata bergambar, dan lembar kerja bergambar interaktif pada Siklus II sangat membantu siswa menyatukan konteks cerita dengan pesan tertulis. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani et al. (2025) yang menyatakan bahwa stimulasi multisensori dalam kegiatan Guided Reading mempercepat retensi memori dan pemahaman cerita pada anak usia dini.

Dengan demikian, hasil penelitian tindakan kelas ini mengonfirmasi teori-teori literasi modern dan mendukung penelitian sebelumnya (Cahyani et al., 2022; Herdiani & Rahmawati, 2023) yang menempatkan Membaca Terbimbing sebagai strategi teruji dalam meningkatkan mutu literasi dasar di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di Kelas 1 SD Fase A UPT SPF SDN 101874 Tumpatan Nibung

semester genap tahun ajaran 2025/2026, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi Membaca Terbimbing (Guided Reading) terbukti mampu meningkatkan proses dan suasana pembelajaran membaca di kelas rendah secara bermakna. Langkah-langkah terstruktur yang melibatkan pembentukan kelompok kecil terfokus, penggunaan bacaan berjenjang, dan pendampingan bertahap (scaffolding) berhasil mengaktifkan keterlibatan siswa, menumbuhkan keberanian bertanya, serta menciptakan iklim belajar yang inklusif dan kolaboratif.
2. Penerapan strategi Membaca Terbimbing berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas 1 SD secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari tahap Prasiklus sebesar 28,00% (7 siswa, rerata 56,40), naik menjadi 60,00% pada Siklus I (15 siswa, rerata 71,20), dan mencapai puncaknya pada Siklus II sebesar 88,00% (22 siswa, rerata 83,60). Pencapaian akhir ini telah berhasil melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan (85,00%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, N. K. A., Pudjawan, K., & Hendra, J. (2022). Pengaruh Strategi Membaca Terbimbing Berbantuan Media Kartu Cerita terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(2), 185-194.
- Fitriani, R., Wijaya, A., & Kusumawati, D. (2025). Efektivitas Guided Reading Strategy dalam Meningkatkan Literasi Dasar dan Pemahaman Teks Siswa Fase A Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-58.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2021). *Guided Reading: Responsive Teaching Across the Grades* (2nd ed.). Portsmouth, NH: Heinemann.
- Herdiani, A., & Rahmawati, S. (2023). Penerapan Metode Membaca Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 102-115.
- Lestari, P., & Utami, T. (2023). Diferensiasi Pembelajaran Literasi Melalui Pendataan Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1620-1631.
- Nurhayati, E., & Setyawan, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Menggunakan Strategi Guided Reading Berbasis Media Gambar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 88-99.

- Pratiwi, C. P., & Setiawan, B. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar pada Masa Transisi Pembelajaran. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 4(1), 33-42.
- Rahayu, S., & Mulyani, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pengajaran Literasi Mula di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 12-25.
- Wartini, S., & Kurniawan, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Terbimbing pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 77-86.